

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Upaya peningkatan kesejahteraan yang diimplementasikan sedikit demi sedikit dan berkelanjutan harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia terus berfokus pada upaya untuk bekerja pada kesejahteraan ibu dan anak, khususnya bagi: bagi ibu hamil, ibu yang telah melahirkan dan anak yang masih dalam masa perinatal. Dalam menunjang peningkatan kesehatan pada ibu, pemerintah telah mengatasi banyak tantangan serta hambatan yang dihadapi ibu saat melahirkan dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil (bumil). Melalui pengembangan tiga program utama: Asuransi Bersalin, Kelas Kebidanan dan Rumah Sakit Bersalin. Tidak hanya itu, menurunnya AKI diperkuat dengan KB (Kemenkes R.I., 2015).

Hingga detik ini, anemia turut menjadi isu gizi serius bagi bumil maupun ibu lainnya, sehingga memerlukan perhatian khusus. Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan 35% - 75% wanita hamil di negara-negara masih berkembang dan 18% di negara-negara yang maju ekonominya mengalami efek buruk dari anemia. Sampai titik ini, anemia tetap menjadi alasan yang vital untuk kematian ibu (Soraya, 2013).

Menurut (Riskesdas, 2018), Terbukti bahwa anemia pada kehamilan meningkat dari 37,1 persen pada tahun 2013 menjadi 48,9 persen pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2019a). Pada 84,6 persen, ibu hamil berusia 15-24 memiliki persentase terbesar, diikuti oleh mereka yang berusia 25-34 (33,7 persen), 35-44 (33,6 persen) dan 45-54 (24%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Anemia adalah kondisi dimana jumlah trombosit merah atau pengelompokan transporter oksigen dalam hemoglobin darah (Hb) kurang dalam memenuhi asupan fisiologis badan yaitu kurang dari 12 g% (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Anemia trimester pertama dan ketiga didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 g persen dan kadar Hb kurang dari 10,5 g persen pada trimester kedua (Aritonang, 2015). Dalam Rustam (1998), “Alasan sebagian besar anemia di Indonesia adalah kurangnya zat besi yang sangat penting untuk perkembangan hemoglobin, yang disebut kekurangan zat besi”.

Anemia dapat meningkatkan resiko gugurnya kandungan, perdarahan menyebabkan kematian bumil, kelahiran prematur (kurang dari 9 bulan), berat badan lahir rendah, dampak kematian janin bisa terjadi jika ibu mengalami anemia pada kategori berat. Bumil yang mengidap anemia dapat menyebabkan gagal jantung sehingga berakibat fatal (Kementerian Kesehatan RI, 2020a).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 merinci program suplementasi tablet Fe untuk memerangi kekurangan zat besi. Artinya, memiliki usaha suplai hemoglobin untuk semua bumil hingga 90 tablet dalam masa hamil. Salah satunya adalah Program Antenatal Care (ANC). Program ini memiliki *goal* guna mengatasi kekurangan darah defisiensi besi dan merupakan kegiatan khusus yang bertujuan membantu mengurangi keterbelakangan pertumbuhan (stunting). Suplementasi pil besi juga, mengembangkan asupan lebih lanjut adalah pengerahan tenaga yang signifikan dalam penanggulangan dan anemia.

Selama pandemi, tablet besi untuk ibu hamil dalam hal apapun harus diterapkan dengan pemisahan sosial (Kementerian Kesehatan RI, 2020a). Penting untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan, yang sangat penting untuk pengembangan janin, plasenta dan untuk mencegah pendarahan selama persalinan. Asupan zat besi bumil bertambah sebesar 25% dibanding dengan wanita yang tidak hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2020a). Tablet besi mengandung 30-60 mg unsur besi dan 0,4 mg asam folat (Utami, Rahmayanti and Damayanti, 2018). Bumil wajib mengonsumsi tablet zat besi secara rutin (Dwi Shafa Suryo Putri, 2017).

Program tablet Fe untuk semua wanita hamil datang fasilitas kesehatan tidak berhasil menurunkan jumlah ibu hamil dengan anemia secara signifikan. Penggunaan tablet Fe yang tidak memadai, baik dari segi waktu dan cara meminumnya, serta keterlibatan penyedia layanan kesehatan dan keluarga, serta

berapa jumlah tablet fe yang diminum, semuanya berkontribusi pada kegagalan program ini (Kementerian Kesehatan RI, 2019b). Ketidakepatuhan minum pil zat besi dan status zat besi yang buruk pada ibu hamil (WUS) merupakan dua faktor lebih lanjut yang berkontribusi terhadap kurangnya asupan Hb dan penyimpanan zat besi (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Guna mencegah defisiensi hemoglobin, semua bumil wajib mengonsumsi minimal 90 Tablet Suplemen TTD dalam periode hamil. Berdasarkan Laporan Kinerja Gizi Masyarakat 2018, cakupan rata-rata nasional bumil mengonsumsi setidaknya 90 tablet (Fe) dalam periode hamil adalah 81,2%. Hal ini tidak sesuai dengan target Renstra 2019, 98% (Kementerian Kesehatan RI, 2019a).

Suplementasi zat besi atau penyebaran tablet Fe adalah salah satu upaya utama untuk mencegah dan mengatasi, terutama anemia defisiensi unsur besi. Konsistensi tablet besi ialah konsistensi bumil untuk melengkapi saran dari pekerja kesejahteraan yang terhubung dengan pemanfaatan tablet zat besi. Kepatuhan tablet besi ditentukan oleh ketepatan jumlah tablet yang diminum, ketepatan cara mengonsumsi tablet besi, dan frekuensi asupan per hari (Hidayah & Anasari 2012).

Kepatuhan tablet Fe didefinisikan sebagai ketepatan bumil dalam minum pil besi, satu pil besi konsisten dalam minimal 90 hari selama kehamilan (Anggraini et al., 2018). Keberhasilan penyebaran kapsul Fe tergantung kepatuhan bumil saat minum tablet Fe. Cakupan asupan tablet besi yang tinggi tidak mempengaruhi penurunan anemia jika kepatuhan konsumsi tablet besi masih rendah (Sarah dan Irianto, 2018). Mengonsumsi tablet Fe 90 selama kehamilan efektif dalam memenuhi kebutuhan gizi bumil guna menekan angka anemia dalam 20-25 persen.

Setelah 12 minggu penggunaan pil Fe, kadar hemoglobin ibu hamil naik dari 8,45 g/dl menjadi 11,45 g/dl. Upaya WHO untuk mendapatkan kadar hemoglobin 11 g/dl dapat dilakukan dengan memberikan tablet zat besi pada waktu yang tepat dan dengan cara yang benar (Paendong et al., 2016). Resistensi ibu hamil yang mengonsumsi tablet zat besi dapat memiliki kemungkinan yang lebih besar menciptakan defisiensi hemoglobin (Yanti, 2017). Memberikan data tentang lemahana akan meningkatkan informasi wanita hamil tentang anemia dan mengubah mentalitas dan cara berperilaku. Ketiga hal ini merupakan bagian

penting dalam membuat ibu hamil yang konsisten dalam meminum zat besinya (Juliyanti, 2013).

Bagaimanapun, tingkat konsistensi ibu hamil saat mengonsumsi tablet zat besi (Fe) ≥ 90 tablet selama kehamilan masih rendah di angka 38,1% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Alasan responden tidak setuju dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) diharapkan untuk mengabaikan, lesu, menghadapi efek samping, baik itu muntah, sakit, goyah, kurang tidur, tidak memriksakan kehamilannya Kembali ke tempat kesejahteraan atau komunitas layanan medis, tinja yang keras kehitaman, serta kepercayaan pasien yang menyatakan bahwa kehamilan itu aman juga tiada perlu tambahan suplemen (Soraya, 2013).

Menurut (Suranta B.S, 2014) terdapat determinan memengaruhi konsistensi bumil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) yaitu menggabungkan informasi, pelatihan, sikap, usia, pekerjaan, dorongan suami, juga dorongan ahli kesehatan. Dari beberapa faktor tersebut, pengetahuan dan sikap memainkan pengaruh yang signifikan (Ratnawati, 2008). Pengetahuan (knowledge) merupakan konsekuensi dari "mengetahui" dan ini terjadi setelah individu melihat sesuatu. Deteksi tercutus melalui lima indra, untuk menjadi perasaan, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perasaan. Sebagian besar informasi manusia didapat penglihat juga pendengar (Notoatmodjo, 2011).

Dengan informasi tentang zat besi, ibu hamil akan tahu cara menyimpan, memanfaatkan tablet zat besi, serta mengetahui dan mencari tahu keuntungan dari mengonsumsi tablet zat besi selama kehamilan untuk ibu hamil dan perutnya. Sedangkan perilaku adalah cara agar seseorang dapat melihat hal-hal secara intelektual yang mendorong perilaku yang ditampilkan kepada orang lain, pikiran, benda dan pertemuan tertentu (Hutagalung, 2007). Wanita hamil yang memahami pentingnya tablet zat besi akan terus meminumnya setiap hari sampai habis (Putri, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Kamidah, 2015), menyatakan bahwa Dari hasil penelitian didapatkan bahwa makin berpendidikan subyek otomatis subyek tersebut akan mengikuti anjuran mengonsumsi kapsul besi. Menurut Rahmawati dan Subagio dalam (Misriani M, 2018), ketidakpatuhan ibu hamil untuk mengikuti anjuran asupan zat besi dalam tablet yang direkomendasikan oleh

tenaga kesehatan merupakan konsekuensi tidak adanya informasi ketahu mereka akan mengonsumsi tablet fe yang cukup ialah hal krusial dalam hamil.

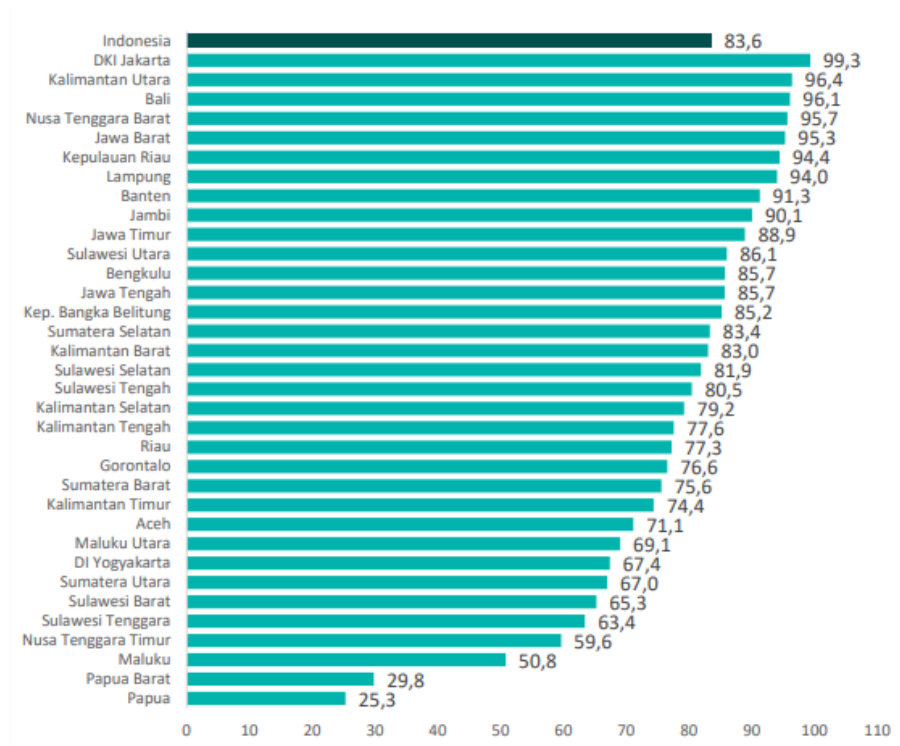
Sementara itu tingkat pemahaman mempengaruhi kebutuhan tablet besi (Fe) selama kehamilan. Pengetahuan tersebut akan menentukan sikap dan perilaku bumil mengonsumsi kapsul (Fe). Terlepas dari informasi, watak wanita hamil juga mengasumsikan bagian penting dalam konsistensi. Ibu hamil dengan sikap yang baik akan memeriksakan kehamilannya di fasilitas kesehatan dan memahami pentingnya tablet zat besi (Mardhiah & Marlina, 2019). Sikap ialah faktor-faktor yang ada pada orang mampu mendorong atau membawa cara-cara tertentu untuk berperilaku / kegiatan. Dalam hal seorang wanita hamil memiliki sikap yang layak terhadap pentingnya tablet besi (fe) untuk kehamilannya, itu juga akan menyebabkan perilaku yang tepat untuk terus mengonsumsi kapsul (Fe) selama 9 bulan masa hamil.

Berdasarkan temuan (Erwin et al., 2017), mengatakan memiliki korelasi bermakna dalam pengetahuan terhadap kepatuhan juga terhadap sikap adanya korelasi bermakna juga terhadap kepatuhan, di penelitian ini disebutkan bahwa sebanyak 58% bumil memiliki mempunyai kurang, sebanyak 52% sikap yang negatif, dan 79% bumil tidak taat untuk mengonsumsi kapsul besi.

Selanjutnya, pada temuan (Hastanti, 2019), menyatakan adanya hubungan bermakna mengenai pengetahuan terhadap kepatuhan. Penelitian ini bertentangan dengan (Sari & Masrufah, 2021), didapatkan adanya hubungan dalam pengetahuan terhadap ketaatan, tetapi tiadanya hubungan dalam sikap dan kepatuhan ketika mengonsumsi kapsul (Fe).

Berlandaskan Laporan Kinerja Gizi Masyarakat 2018, cakupan rata-rata nasional bumil mengonsumsi setidaknya 90 kapsul (Fe) dalam hamil adalah 81,2%. Hal ini tidak sesuai dengan target Renstra 2019, 98% (Kemenkes RI, 2019a).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, cakupan bumil beroleh pil besi (Fe) tahun 2017 adalah 80,81%, pada tahun 2019 64%, dan tahun 2020 adalah 83,6%. Sementara itu, distribusi tablet zat besi (Fe) dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini yang berfokus pada Provinsi Jawa Barat.



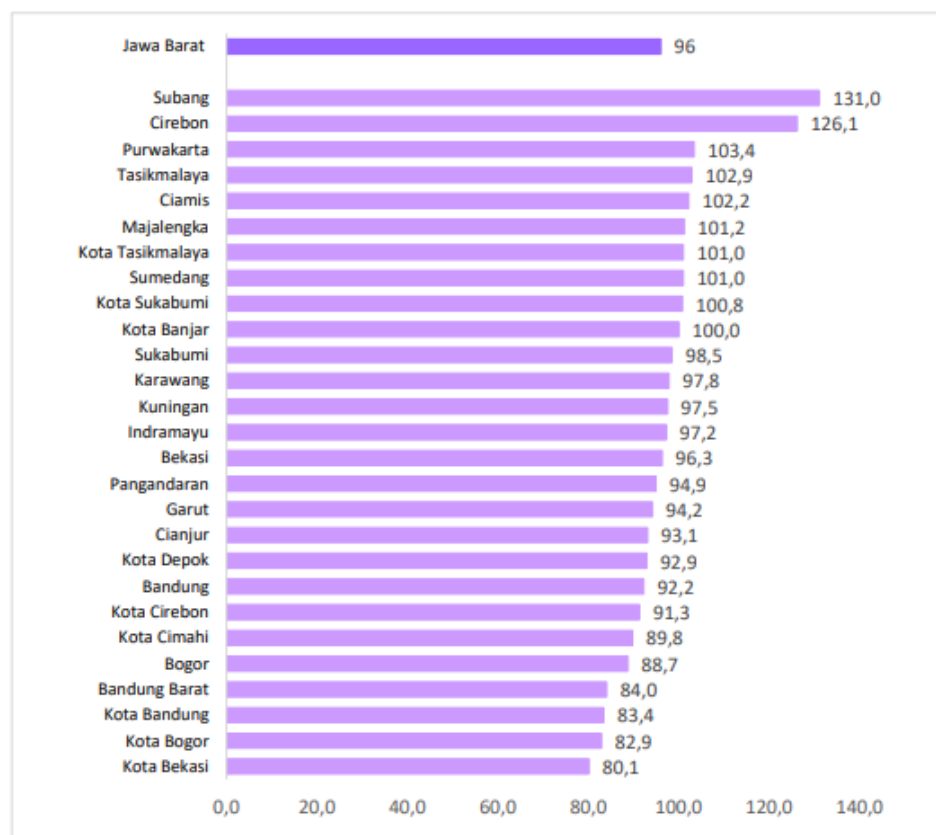
Sumber: DJKM, Kementerian Kesehatan RI tahun 2021

Gambar 1 Persentase Penyebaran Pil Besi (Fe) Bumil Menurut Provinsi pada Tahun 2020

Pada gambar 1. Provinsi dengan persentase tertinggi bumil memperoleh pil besi yaitu DKI Jakarta pada 2020 yakni 99,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2020b). Sedangkan untuk Provinsi Jawa Barat mendapatkan peringkat ke lima untuk persentase pemberian tablet besi (Fe) yaitu sebesar 95,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2020b).

Hal tersebut masih dibawah rata-rata target dalam cakupan tablet besi (Fe) tersebut yaitu 98%. Ibu hamil cenderung menolak pil yang diberikan karena mengonsumsi pil Fe juga mampu menyebabkan efek berlebih. Penolakan terjadi karena ketidaktahuan mereka bahwa mereka sebenarnya membutuhkan zat besi yang ekstra selama kehamilan (Ariaman, 2007).

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2020, dapat dilihat pada gambar 2, didapatkan presentase bumil memperoleh pil besi (Fe) di Kota Depok menduduki peringkat 19 dengan cakupannya 92,9% pada tahun 2020. Pada 2017, persentase bumil beroleh pil besi (Fe) sebesar 93,65%, pada tahun 2018 sebesar 94,91%, dan 95,29% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, pasokan tablet Fe kepada ibu hamil juga mengalami penurunan di Kota Depok karena berkurangnya kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan selama masa pandemi, yang berdampak pada pendistribusian tablet Fe kepada ibu hamil.



Sumber: DJKM, Kementerian Kesehatan RI tahun 2021

Gambar 2 Persentase Penyebaran Pil Besi (Fe) Bumil Berdasarkan Kabupaten Kota di Jawa Barat pada Tahun 2020

Berikut merupakan data bumil perolehan pil besi (Fe) dari 2018, 2019, dan 2020 di Kota Depok (Dinkes Kota Depok, 2021). Pada gambar tersebut Kota Depok memiliki 11 Puskesmas Kecamatan. Dapat dilihat pada gambar bawah ini:

Marisa Lisnawati, 2022

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET BESI (FE) PADA IBU HAMIL ANEMIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEKARSARI KOTA DEPOK TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Kesehatan Masyarakat
www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sawangan	UPT Puskesmas Kecamatan Sawangan	847	845	99,73	820	96,78
2	0	Puskesmas Pasir Putih	484	274	56,56	453	93,51
3	0	Puskesmas Kedaung	860	845	98,23	834	96,95
4	0	Puskesmas Pengasinan	1.188	1.220	102,71	1.145	96,40
5	Bojongsari	UPT Puskesmas Kecamatan Bojongsari	1.678	1.616	96,30	1.549	92,31
6	0	Puskesmas Duren Seribu	1.050	1.082	103,08	1.022	97,36
7	Pancoran Mas	UPT Puskesmas Kec. Pancoran Mas	2.732	2.645	96,82	2.577	94,33
8	0	Puskesmas Depok Jaya	1.184	1.161	98,05	1.131	95,52
9	0	Puskesmas Rangkapan Jaya Baru	1.842	1.818	98,71	1.773	96,27
10	Cipayung	UPT Puskesmas Kecamatan Cipayung	1.952	1.936	99,16	1.902	97,42
11	0	Puskesmas Ratu Jaya	1.546	1.516	98,05	1.432	92,61
12	Sukmajaya	UPT Puskesmas Kecamatan Sukmajaya	1.967	1.671	84,95	1.860	94,56
13	0	Puskesmas Abadi Jaya	2.049	2.118	103,39	2.021	98,65
14	0	Puskesmas Bakti Jaya	1.549	1.519	98,09	1.486	95,96
15	0	Puskesmas Pondok Sukmajaya	790	783	99,17	765	96,89
16	Cilodong	UPT Puskesmas Kecamatan Cilodong	1.034	1.061	102,57	1.050	101,51
17	0	Puskesmas Villa Pertiwi	1.778	1.712	96,28	1.641	92,29
18	0	Puskesmas Kalimulya	607	596	98,26	545	89,85
19	Cimanggis	UPT Puskesmas Kecamatan Cimanggis	570	559	98,09	557	97,73
20	0	Puskesmas Tugu	2.418	2.377	98,30	2.337	96,64
21	0	Puskesmas Harjamukti	719	600	83,41	567	78,83
22	0	Puskesmas Pasir Gunung Selatan	911	902	98,99	874	95,92
23	0	Puskesmas Mekarsari	1.354	1.321	97,55	1.285	94,89
24	0	Puskesmas Cisalak Pasar	645	633	98,08	623	96,53
25	Tapos	UPT Puskesmas Kecamatan Tapos	693	685	98,80	665	95,91
26	0	Puskesmas Sukatani	1.451	1.401	96,55	1.322	91,10
27	0	Puskesmas Jatijajar	968	699	72,18	808	83,44
28	0	Puskesmas Cilangkap	1.218	1.217	99,92	1.181	96,97
29	0	Puskesmas Cimpaeun	554	465	83,90	495	89,31
30	0	Puskesmas Sukamaju Baru	1.028	1.010	98,21	990	96,26
31	Beji	UPT Puskesmas Kecamatan Beji	1.558	1.551	99,53	1.471	94,39
32	0	Puskesmas Tanah Baru	1.591	1.558	97,90	1.488	93,50
33	0	Puskesmas Kemiri Muka	1.388	1.348	97,14	1.302	93,83
34	Limo	UPT Puskesmas Kecamatan Limo	2.406	2.455	102,06	2.379	98,90
35	Cinere	UPT Puskesmas Kecamatan Cinere	2.939	2.895	98,50	2.778	94,52
JUMLAH (KAB/KOTA)			47.550	46.094	96,94	45.128	94,91

Sumber: Profil Kesehatan Kota Depok, 2018

Gambar 3 **Persentase Penyebaran Pil Besi (Fe) Bumil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten atau Kota Depok Tahun 2018**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Sawangan	UPTD Puskesmas Kecamatan	860	841	97,8
2	0	Puskesmas Pasir Putih	491	440	89,5
3	0	Puskesmas Kedaung	873	861	98,7
4	0	Puskesmas Pengasinan	1.205	1.176	97,6
5	Bojongsari	UPTD Puskesmas Kecamatan	1.703	1.657	97,3
6	0	Puskesmas Duren Seribu	1.065	1.036	97,3
7	Pancoran Mas	UPTD Puskesmas Kecamatan	2.772	2.739	98,8
8	0	Puskesmas Depok Jaya	1.201	1.203	100,1
9	0	Puskesmas Rangkapan Jaya B	1.868	1.830	97,9
10	Cipayung	UPTD Puskesmas Kecamatan	1.981	1.906	96,2
11	0	Puskesmas Ratu Jaya	1.569	1.265	80,6
12	Sukmajaya	UPTD Puskesmas Kecamatan	1.996	1.866	93,5
13	0	Puskesmas Abadijaya	2.078	2.055	98,9
14	0	Puskesmas Bhaktijaya	1.571	1.509	96,1
15	0	Puskesmas Pondok Sukmajaya	801	769	96,0
16	Cilodong	UPTD Puskesmas Kecamatan	1.049	915	87,2
17	0	Puskesmas Villa Pertiwi	1.804	1.692	93,8
18	0	Puskesmas Kalimulya	615	585	95,1
19	Cimanggis	UPTD Puskesmas Kecamatan	578	557	96,3
20	0	Puskesmas Tugu	2.453	2.413	98,4
21	0	Puskesmas Harjamukti	730	632	86,6
22	0	Puskesmas Pasir Gunung Sela	924	869	94,0
23	0	Puskesmas Mekarsari	1.374	1.294	94,2
24	0	Puskesmas Cisalak Pasar	655	643	98,2
25	Tapos	UPTD Puskesmas Kecamatan	703	750	106,6
26	0	Puskesmas Sukatani	1.472	1.412	95,9
27	0	Puskesmas Jatijajar	982	873	88,9
28	0	Puskesmas Cilangkap	1.236	1.206	97,6
29	0	Puskesmas Cimpaeun	562	533	94,8
30	0	Puskesmas Sukamaju Baru	1.043	995	95,4
31	Beji	UPTD Puskesmas Kecamatan	1.581	1.549	98,0
32	0	Puskesmas Tanah Baru	1.408	1.357	96,4
33	0	Puskesmas Kemiri Muka	1.615	1.401	86,8
34	Limo	UPTD Puskesmas Kecamatan	2.441	2.340	95,9
35	Cinere	UPTD Puskesmas Kecamatan	2.982	2.799	93,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			48.242	45.968	95,29

Sumber: Profil Kesehatan Depok, 2019

Gambar 4 Persentase Penyebaran Pil (Fe) Bumil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten atau Kota Depok Tahun 2019

Marisa Lisnawati, 2022

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET BESI (FE) PADA IBU HAMIL ANEMIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEKARSARI KOTA DEPOK TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Kesehatan Masyarakat
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)		
					JUMLAH	%	
1							
2							
3							
4	SAWANGAN	SAWANGAN	SAWANGAN BARU	405	421	104.07	
5			SAWANGAN LAMA	467	460	98.45	
6		PENGASINAN	PENGASINAN	598	576	96.37	
7			BEDAHAN	625	603	96.55	
8			PASIR PUTIH	498	487	97.70	
9			KEDAUNG	439	429	97.71	
10			CINANGKA	446	434	97.30	
11	BOJONGSARI	BOJONGSARI	BOJONGSARI BARU	252	250	99.14	
12			CURUG	456	448	98.18	
13			PONDOK PETIR	573	562	98.03	
14		DUREN SERIBU	SERUA	445	438	98.44	
15			DUREN SERIBU	275	211	76.69	
16			DUREN MEKAR	424	345	81.40	
17			BOJONGSARI LAMA	381	323	84.75	
18	PANCORAN MAS	PANCORAN MAS	PANCORAN MAS	1.613	1.595	98.91	
19			DEPOK	1.198	1.167	97.38	
20		RANGKAPAN JAYA	RANGKAPAN JAYA BARU	919	890	96.85	
21			RANGKAPAN JAYA	976	947	97.02	
22			MAMPANG	607	509	83.89	
23			DEPOK JAYA	612	585	95.63	
24	CIPAYUNG	CIPAYUNG	CIPAYUNG	648	624	96.25	
25			CIPAYUNG JAYA	460	436	94.77	
26			BOJONG PONDOK TERONG	901	858	95.27	
27		RATUJAYA	PONDOK JAYA	676	630	93.25	
28			RATUJAYA	915	862	94.16	
29	SUKMAJAYA	SUKMAJAYA	TIRTAJAYA	458	457	99.83	
30			MEKAR JAYA	1.566	1.326	84.66	
31		ABADIJAYA	ABADIJAYA	1.632	1.501	91.99	
32			CISALAK	476	381	80.01	
33			BAKTI JAYA	1.593	1.509	94.70	
34			PONDOK SUKMAJAYA	812	729	89.73	
35	CILODONG	CILODONG	KALIBARU	620	505	81.47	
36			CILODONG	445	428	96.27	
37		KALIMULYA	KALIMULYA	357	359	100.66	
38			JATIMULYA	267	266	99.44	
39			VILLA PERTIWI	SUKAMAJU	1.830	1.568	85.70
40							
41	CIMANGGIS	CIMANGGIS	CURUG	586	586	99.93	
42			HARJAMUKTI	740	686	92.68	
43			CISALAK PASAR	664	673	101.34	
44			MEKARSARI	1.393	998	71.62	
45			TUGU	2.488	2.334	93.80	
46			PASIR GUNUNG SELATAN	PASIR GUNUNG SELATAN	938	938	100.05
47				TAPOS	389	375	96.49
48	TAPOS	TAPOS	LEUWINAGGUNG	325	317	97.60	
49			CILANGKAP	1.253	908	72.45	
50			CIMPAEUN	570	533	93.46	
51			JATIJAJAR	996	954	95.74	
52			SUKAMAJU BARU	1.058	776	73.33	
53			SUKATANI	1.493	1.448	96.97	
54			BEJI	289	276	95.44	
55	BEJI	BEJI UTARA	BEJI	1.314	1.289	98.07	
56			KEMIRIMUKA	1.005	996	99.07	
57			PONDOK CINA	423	415	98.22	
58			KUKUSAN	696	533	76.63	
59	TANAH BARU	TANAH BARU	TANAH BARU	942	923	97.98	
60			MERUYUNG	488	462	94.64	
61			LIMO	644	627	97.32	
62	LIMO	LIMO	KRUKUT	436	425	97.42	
63			LIMO	907	871	96.08	
64			CINERE	CINERE	1.080	1.060	98.14
65				GANDUL	782	771	98.58
66	PANGKALANJATI BARU	457		451	98.59		
67	PANGKALANJATI	PANGKALANJATI	PANGKALANJATI	705	693	98.35	
68							
69	JUMLAH (KAB/KOTA)			48.928	45.437	92,87	

Sumber: Profil Kesehatan Depok, 2020

Gambar 5 Persentase Penyebaran Pil Besi (Fe) Bumil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten atau Kota Depok Tahun 2020

Marisa Lisnawati, 2022

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET BESI (FE) PADA IBU HAMIL ANEMIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEKARSARI KOTA DEPOK TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Kesehatan Masyarakat
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Berdasarkan gambar 3, 4, dan 5 Kota Depok memiliki 11 Puskesmas Kecamatan yang terdiri dari UPTD Puskesmas Kec. Sawangan, UPT Puskesmas Kec. Bojongsari, UPTD Puskesmas Kec. Pancoran Mas, UPTD Puskesmas Kec. Cipayung, UPTD Puskesmas Kec. Sukmajaya, UPTD Puskesmas Kec. Cilodong, UPTD Puskesmas Kec. Cimanggis, UPTD Puskesmas Kec. Tapos, UPTD Puskesmas Kec. Beji, UPTD Puskesmas Kec. Limo, dan UPTD Puskesmas Kec. Cinere (Dinkes Kota Depok, 2018). Dalam hal tersebut, peneliti memilih lokasi Kota Depok karena untuk cakupan pemberian tablet besi (FE) masih rendah dibandingkan dengan DKI Jakarta walaupun cakupannya cukup baik. Namun tidak sesuai dengan target Renstra Tahun 2019 yaitu 98%. (Kementerian Kesehatan RI, 2019a).

Pemilihan lokasi ini karena terjadinya penurunan yang signifikan terhadap pemberian pil besi pada Ibu hamil di Kota Depok tahun 2020. Dapat dilihat pada gambar 5 menunjukkan bahwa wilayah Sawangan Kota Depok khususnya Puskesmas Sawangan Baru memiliki persentase ibu hamil yang mendapat tablet zat besi (Fe) tertinggi (104,7%). Wilayah Cimanggis Kota Depok, khususnya Puskesmas Mekarsari, memiliki persentase ibu hamil yang mendapat tablet zat besi (Fe) paling rendah (71,62 persen).

Tabel 1 **Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Besi (Fe) di Kecamatan Cimanggis**

Puskesmas	Persentase
1. Puskesmas Cisalak pasar	101,34%
2. Puskesmas Pasir Gunung Selatan	100,05%
3. Puskesmas Curug	99,93%
4. Puskesmas Pancoran Mas	92,68%
5. Puskesmas Tugu	93,80%
6. Puskesmas Mekarsari	71,62%

Sumber: Dinas Kota Depok, 2020

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Puskesmas di Kecamatan Cimanggis dengan persentase ibu hamil yang mendapat tablet Fe tertinggi adalah, Puskesmas Cisalak Pasar dengan persentase sebesar 101,34%, disusul oleh Puskesmas Pasir Gunung Selatan yakni 100,05%, Puskesmas Curug sebesar 99,93%, Puskesmas Pancoran Mas sebesar 92,68%, Puskesmas Tugu memiliki persentase 93,80%, dan diakhiri Puskesmas Mekarsari yang hanya sebesar 71,62% (Dinkes Kota Depok, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Depok pada tahun 2020, terdapat tiga puskesmas yang memiliki persentase terendah yang mendapat tablet besi (Fe) di Kota Depok yaitu Puskesmas Kukusan yang memiliki persentase 76,63%, Puskesmas Sukamaju Baru sebesar 73,33%, dan Puskesmas Mekarsari sebesar 71,62% (Dinkes Kota Depok, 2021). Dan Puskesmas Mekarsari yang memiliki persentase terendah dalam mendapat tablet besi (Fe) merupakan Puskesmas yang ada di Kecamatan Cimanggis.

Menurut Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2018, terdapat 94,89% ibu hamil yang mendapat tablet zat besi (Fe) di Puskesmas Mekarsari (Dinkes Kota Depok, 2018), tahun 2019 sebesar 94,2% (Dinkes Kota Depok, 2019), dan tahun 2020 sebesar 71,62% (Dinkes Kota Depok, 2021). Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa Puskesmas Mekarsari merupakan Puskesmas dengan persentase penggunaan pil fe kepada bumil terendah dibandingkan Puskesmas lain. Maka dari itu, peneliti mengambil penelitian di Puskesmas Mekarsari.

Berlandaskan hasil temuan di Puskesmas Mekarsari Depok ditemukan bumil melakukan pengecekan kehamilannya Puskesmas Mekarsari Depok dominan terkena anemia dalam kadar hemoglobin rata kurang dari 11 g%. Setelah berbincang dengan enam ibu hamil tentang pentingnya menjaga asupan tablet zat besi (Fe) secara teratur selama kehamilan, tiga dari ibu tersebut mengaku sadar akan pentingnya menjaga asupan tablet Fe secara teratur, sedangkan tiga sisanya menyatakan bahwa mereka tidak menyadari bahwa mereka harus meminumnya secara teratur. Mengenai kepatuhan ibu hamil meminum pil (Fe), peneliti menemukan dua ibu hamil meminum pil (Fe) dengan patuh, sedangkan empat ibu hamil meminum pil (Fe) dengan tidak patuh.

Karena tidak tahan dengan bau zat besi, merasa mual saat mengonsumsi zat besi, lupa minum pil zat besi, dan sebagian besar ibu hamil tidak tahu berapa tablet yang harus diminum, ibu hamil tidak rutin mengonsumsi zat besi karena alasan-alasan ini. Hal yang membuat ibu hamil memberontak dalam mengonsumsi zat besi, misalnya, faktor informasi dalam mengonsumsi tablet zat besi, perspektif pemanfaatan tablet fe, sikap dalam mengonsumsi pil (Fe), manfaat klinis, dan dukungan keluarga. Mengingat dasar masalah ini, para analis tertarik untuk mengetahuinya “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) pada ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Mekarsari Kota Depok Tahun 2022”.

I.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan penjabaran isu tersebut, dikatakan masalah muncul dalam penelitian ini yakni, Puskesmas Mekarsari merupakan Puskesmas dengan persentase bumil penerima pil (Fe) terendah di Depok yaitu sebesar 71,62 persen (Dinkes Kota Depok, 2021). Puskesmas tersebut berada di Kecamatan Cimanggis dan belum memenuhi target Renstra Kota Depok tentang persentase pemberian tablet zat besi (Fe) sebesar 98 % (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Berlandaskan temuan studi awal di Puskesmas Mekarsari Depok ditemukan Ibu hamil yang melakukan pengecekan kehamilannya di Puskesmas Mekarsari Depok umumnya terkena anemia dengan kadar Hb khas di bawah 11 gram %. Setelah mewawancarai enam ibu hamil mengenai krusialnya minum pil (Fe) secara teratur pada bumil, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tiga dari ibu tersebut mengaku sadar akan pentingnya menjaga asupan tablet Fe secara teratur, sedangkan tiga sisanya menyatakan bahwa mereka tidak menyadari bahwa mereka harus meminumnya secara teratur. Mengenai kepatuhan ibu hamil meminum tablet Fe, peneliti menemukan bahwa dua ibu hamil meminum tablet Fe dengan patuh, sedangkan empat ibu hamil meminum tablet Fe dengan tidak patuh. Angka ketaatan bumil saat mengonsumsi pil dengan anjuran minum kurang lebih 90 pil dalam kehamilan pada hasilnya masih dibawah target yakni 38,1 persen (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Alasan ibu hamil tidak rutin mengonsumsi Fe disebabkan tidak tahan dengan baunya, juga mengalami mual saat mengonsumsi pil, terlupa meminum tablet Fe, dan sebagian besar ibu hamil belum mengetahui terkait berapa tablet minimal untuk dikonsumsi. Puskesmas Mekarsari yang terletak di Kecamatan Cimanggis belum memenuhi target Renstra Kota Depok, dan memiliki jumlah ibu hamil yang menerima tablet darah (Fe) paling rendah dibandingkan puskesmas lain di Kota Depok.

Di Puskesmas Mekarsari, pemberian pil zat besi (Fe) pada ibu hamil hanya berfokus ke pemberiannya saja tanpa memantau kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe). Dalam hal ini, bumil didominasi mempunyai pengetahuan dan sikap yang tidak memadai tentang pentingnya mematuhi aturan minum tablet besi (Fe) secara

ketat. Selain itu, saat ini masalah pasokan penyebaran pil (Fe) kepada bumil sedikit terganggu akibat pandemi Covid-19.

Berlandaskan isu yang ada peneliti ingin meneliti studi terkait “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) pada Ibu Hamil Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari Kota Depok Tahun 2022?”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini berencana untuk menemukan hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan terhadap ketaatan tablet besi (Fe) pada bumil di Puskesmas Mekarsari Tahun 2022.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi distribusi karakteristik (umur ibu hamil, pendidikan terakhir, pekerja, penghasilan, usia kehamilan, dan paritas) dalam bumil anemia di Puskesmas Mekarsari 2022.
- b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan bumil anemia tentang tablet besi (Fe) di Puskesmas Mekarsari Kota 2022.
- c. Mengetahui gambaran sikap tentang pil (Fe) dalam bumil anemia di Puskesmas Mekarsari Kota Depok 2022.
- d. Mengetahui gambaran kejadian anemia terhadap bumil di Puskesmas Mekarsari Depok 2022.
- e. Mengetahui gambaran ketaatan mengonsumsi pil (Fe) dalam bumil defisit Hb anemia di Puskesmas Mekarsari Kota Depok 2022.
- f. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan terhadap ketaatan konsumsi pil (Fe) dalam bumil anemia di Puskesmas Mekarsari tahun 2022.
- g. Mengidentifikasi hubungan sikap terhadap ketaatan konsumsi pil (Fe) dalam bumil anemia di Puskesmas Mekarsari tahun 2022.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yaitu berguna menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara sikap dan pengetahuan dengan kepatuhan terhadap konsumsi pil besi (Fe) pada ibu hamil anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari Kota Depok tahun 2022. Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat guna peningkatan kesehatan masyarakat spesifiknya mengenai ibu hamil anemia.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil temuan ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan serta wawasan terkait “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) pada Ibu Hamil Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari Tahun 2022” dan juga dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan peneliti berdasarkan dengan keilmuan yang telah didapatkan di perkuliahan.

b. Bagi Prodi kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan UPNVJ

Memberikan informasi di bidang Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK) bagi jurusan Kesehatan Masyarakat juga mampu jadi referensi penelitian selanjutnya yang dapat melengkapi data serta informasi.

c. Bagi Puskesmas Mekarsari

Puskesmas Mekarsari dapat menjadikan output dari temuan ini sebagai pengecekan dan penilaian untuk meningkatkan kinerja pada pekerja kesehatan yang mengambil bagian penting dalam memberikan informasi kepada semua wanita hamil defisit Hb dalam mengonsumsi pil besi.

d. Bagi Responden (Ibu Hamil Anemia)

Temuan ini diharapkan dapat menambah wawasan & informasi baru untuk menambah pengetahuan bagi ibu hamil anemia serta kesadaran terkait kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) guna meningkatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada temuan ini, sejauh mungkin percakapan seputar pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan terhadap pemanfaatan tablet besi (Fe) pada bumil anemia. Pengumpulan data dilaksanakan selama empat bulan yaitu Maret-Juni 2022 dengan lokasi di Puskesmas Mekarsari, Depok, Jawa Barat. Populasi yang diteliti ialah bumil terkena anemia yang mengecek progress kehamilannya di Puskesmas Mekarsari tahun 2022. Penelitian juga merupakan penelitian kuantitatif dengan potong lintang studi dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Data primer dan sekunder dikumpulkan dari Puskesmas Mekarsari: namun, data primer diperoleh dari responden sendiri melalui pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (fe) pada ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Mekarsari Kota Depok Tahun 2022”.